

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Etika merupakan pembahasan mendasar dalam kehidupan, karena etika masuk dari bagian pembahasan moral, dan moral adalah sikap yang akan dinilai di dalam masyarakat. Oleh karenanya perbincangan etika ialah perbincangan yang cukup menarik dengan berbagai terapannya. Setiap sikap manusia di dunia tidak akan terlepas dari perbincangan etika. Salah satunya yaitu sikap ketika memilih orientasi. Disaat menentukan orientasi manusia tidak akan terlepas dari proses berfikir, yang dimana agar orientasi yang dituju menjadi ideal. Keputusan orientasi akan melalui beberapa masukan dari orang-orang terdekat kita, yang membuat banyak pilihan dalam menentukan orientasi. Akhirnya etika di sini berfungsi membantu kita untuk mencari orientasi (Magnis, 1987) dengan tidak hanya menuruti saja, tetapi mampu berpikir secara fundamental kenapa memilih orientasi tersebut.

Etika bisnis merupakan suatu pengetahuan tentang tata cara ideal pengaturan dan pengelolaan bisnis, yang memperhatikan norma dan moralitas yang berlaku secara universal, terkait dengan masalah penilaian terhadap kegiatan dan perilaku bisnis yang mengacu pada kebenaran atau kejujuran berusaha (Sumarni, 1998). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa etika bisnis merupakan hal yang membicarakan pengelolaan dan

pengaturan bisnis yang menitik beratkan pada norma dan moralitas tanpa melupakan perolehan keuntungan. Bahkan norma dan moralitas akan berdampak pada reputasi bank itu sendiri. Oleh karena itu sebuah bisnis harus mematuhi etika atau aturan yang ada. Karena bisnis yang tidak memperhatikan etika dapat menimbulkan kerugian di suatu saat nanti.

Sejak kemunculan perbankan syariah di tahun 1992, perbankan syariah melakukan segala upaya untuk menarik nasabah dengan cara menaikkan mutu pelayanan dan jasa keuangan. Dan juga pada lembaga syariah lainnya pun meningkatkan produktifitas di setiap lembaganya. Salah satu cara yang dipraktekkan yaitu pada peningkatan pelayanan yang terpacu dari etika pelayanan di masing-masing lembaga syariah. Cara itupun menjadi daya tarik sendiri yang dimiliki oleh perbankan syariah maupun lembaga syariah lainnya kepada para nasabah yang ditunjukan dengan perkembangan kelembagaan dan kinerja perbankan syariah dari tahun 2013-2016:

Tabel 1.1
Perkembangan kelembagaan dan kinerja perbankan syariah.

Indikator	2015	2016	2017	2018 (Juli)
BUS	12	13	13	13
UUS	22	21	21	21
BPRS	163	166	167	168
Jaringan kantor	2747	2654	2610	2645

Dapat disimpulkan perkembangan perbankan syariah dan kelembagaan syariah lainnya ada yang mengalami kenaikan yang

kemudian stagnan yaitu BUS (bank umum syariah) dan juga pada kelembagaan syariah lainnya yang memiliki perkembangan kelembagaan yang fluktuatif untuk BPRS, UUS (unit usaha syariah) mengalami penurunan satu angka yang kemudian stagnan 3 tahun berikutnya, jaringan kantor mengalami situasi fluktuatif seperti BPRS tetapi besar angka yang dimiliki disaat kenaikan ditahun 2018 tidak sebesar angka yang dimiliki ditahun 2015 dan 2016.

Dalam peristiwa *Isra'* dan *Mi'raj* dimana baginda Rasul menghadap kepada Allah SWT, mungkin saja jikalau Rasul sufi maka Rasul tidak akan kembali lagi ke bumi karena sudah tentram bertemu dengan Tuhannya. Tetapi dengan bijaksananya Rasul meminta kembali lagi ke bumi untuk melakukan pergerakan perubahan sosial. (Kuntowijoyo, 2006) untuk mengubah jalannya sejarah Rasul memulai transformasi dengan sosial budaya berdasarkan cita-cita profetik, yang mengusahakan memanusiaikan manusia dengan menjadikan manusia seutuhnya, yang tidak dijadikan mesin politik dan lain sebagainya, ada pula pembebebasan pikiran yang akhirnya keluar dari kemiskinan struktural, ketimpangan dan pemerasan kelimpaham dan mampu untuk membuka pikiran kepada arah yang lebih baik, dan terakhir yaitu dengan penanaman spiritual yang tinggi hingga akhirnya hidup tidak hanya berpikir tentang kemenangan semata tanpa melihat kebesaran Tuhan yang menciptakan manusia dan membuat di setiap manusia memiliki pikiran yang berbeda-beda, hingga mampu bersentuhan dengan kebesaran Tuhan.

Kuntowijoyo mendapat pemikiran dari ayat Al-Qur'an surat ali Imran 110. Secara definitif profetik dapat dipahami sebagai seperangkat teori yang tidak hanya mendiskripsikan dan mentransformasi gejala sosial intern maupun ekstern dan tidak hanya pula hanya mengubah sesuatu hal demi perubahan, namun lebih dari itu diharapkan dapat mengarahkan perubahan atas dasar cita-cita etik dan profetik. Bagaimana nilai-nilai profetik (humanisasi, liberasi dan transendensi) mampu untuk mengubah sikap seseorang melewati tahapan, salah satu tahapanya ialah dengan etika bankir di suatu bank, dengan menanamkan nilai profetik ke dalam kode etik suatu bank diharapkan dapat berubahnya sikap individu itu sendiri ataupun secara instansi. Karena dengan konsep transendental yang ditawarkan oleh profetik mempunyai alternatif terbaik dalam bobroknya moral masyarakat yang dipengaruhi oleh hegemoni pemikiran barat. Dimana menganggap manusia sebagai makhluk tertinggi, dengan akibat menuhankan akal itu sendiri dan lahirnya modernitas, amoralitas dan liberalisme.

Oleh karena itu peneliti ingin meneliti dan kemudian membuktikan apakah nilai-nilai profetik yang ditanamkan di dalam kode etik bankir pada suatu bank akan mempengaruhi sikap atau kinerja para karyawan secara individual maupun instansi. Dengan adanya perubahan sikap yang memandang moralitas bukan hanya kepada manusia saja akan tetapi lebih dari itu tujuannya kepada sang pencipta Allah SWT. Profetik dan etika pelayanan bankir akan digabungkan untuk menguji kredibilitas skripsi

yang dibuat. Dengan alasan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis etika pelayanan bankir perspektif profetik (Studi Kasus: BPRS madina dan BPRS Bangun Drajat Warga)”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan nilai- nilai profetik pada etika pelayanan bankir di BPRS?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan-rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah:

1. Untuk mengetahui pentingnya nilai-nilai profetik dalam etika bankir.
2. Untuk mengetahui cara penerapan dari nilai-nilai profetik di etika bankir.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis.

Diharapkan dapat memberikan andil tambahan ilmu pengetahuan kepada para pembaca terhadap hasil penelitian ini dan diharapkan juga sebagai bahan refrensi bagi yang ingin melakukan penelitian yang sejenis dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis.

- a. Bagi peneliti.

Dapat menambah wawasan atau ilmu dari hasil yang diperoleh dalam penelitian yang diteliti oleh peneliti.

b. Bagi instansi.

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi etika bankir di BPRS.

c. Bagi pelaku.

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi indikator yang ideal dalam melakukan bisnis atau praktik perbankan.